

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di dunia mengakibatkan beberapa dampak yang diberikan pada kehidupan, seperti halnya di negara Indonesia salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk bekal dimasa yang akan datang, dalam pendidikan tidak mengenal usia, muda ataupun tua butuh akan pendidikan. Pendidikan akan mengubah seseorang menjadi kepribadian yang lebih baik dan memiliki kualitas hidup terhadap sesama mulai dari bermanfaat untuk masyarakat, Negara dan agama. Sistem pendidikan di Indonesia dikenal sebagai suatu sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, diantaranya yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Setiap jalur mempunyai karakter atau perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang mengungkapkan kalau “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terkonsep dalam mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran sehingga individu secara aktif membentuk kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, intelektual, akhlak mulia serta skill yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan diartikan sebagai usaha individu dalam mengembangkan dan membentuk keterampilan pembawaan secara jasmani dan rohani sesuai dengan kualitas yang ada di dalam kebudayaan masyarakat. Dalam pendidikan juga bukan hanya membentuk pertumbuhan intelektual saja, melainkan difokuskan pada pembentukan kepribadian dari diri tiap individu. Jadi didalam pendidikan menyangkut soft skills dan hard skills tiap individu atau masyarakat.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 4 ini menyebutkan kalau satuan pendidikan nonformal mempunyai satuan

pendidikan, diantaranya lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM), sanggar kegiatan belajar (SKB), dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenisnya. Dalam pasal 26 ayat 3 ini dicantumkan pula kalau program-program pendidikan nonformal, diantaranya pendidikan kecakapan hidup (life skills), pendidikan anak pada usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Ranah pendidikan nonformal di Indonesia diartikan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan secara terstruktur di luar kegiatan sekolah formal. Hal ini dilakukan untuk individu yang belum bisa memiliki kesempatan menjejak pendidikan secara formal atau dalam kata lainnya putus sekolah. Konsep pendidikan yang bersifat nonformal ini disediakan untuk memperoleh jalan masuk terhadap masyarakat dan sekolah yang bersifat kemasyarakatan yang memberikan pengembangan sosial, kultur sosial, bahasa dan kesenian, religi dan kemampuan yang bisa digunakan oleh setiap individu dalam meningkatkan dirinya untuk pembangunan di masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (2004) dalam Daniel (2021, hlm. 2) berpendapat kalau pendidikan yang sifatnya nonformal diartikan sebagai setiap aktivitas yang terstruktur dan terurut diluar sistem pendidikan yang mapan yang dilaksanakan secara mandiri atau melayani individu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Pendidikan pastinya akan membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan pembiasaan. Strategi dalam kegiatan belajar merupakan suatu rangkaian aktivitas yang didalamnya menggunakan cara dan memanfaatkan berbagai sumber daya atau potensi dalam suatu kegiatan belajar pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, tentunya tidak lepas dari peran seorang tutor, maka dalam strategi pembelajaran ini akan melibatkan peran tutor untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tutor sendiri diartikan sebagai pendidik yang memiliki tugas, tanggungjawab, hak dan wewenang secara komprehensif pada kegiatan pembelajaran. Maka tutor harus mempunyai strategi dan serangkaian metode yang

tersusun dalam upaya untuk mencapai sasaran pendidikan yaitu dengan membentuk karakter peserta didik.

Menurut Thomas Lickona dalam Astuti (2019, hlm. 49), berpendapat metode yang dapat dilakukan seorang tutor untuk menumbuhkan individu yang berkarakter melalui tiga cara yakni pendidik dapat memerankan teladan untuk siswanya dimana pendidik bisa menjadi pribadi yang menggambarkan perilaku yang baik dan bisa untuk dicontoh, pendidik dapat memerankan seorang pembimbing etis dengan menyampaikan arahan moral dan bimbingan melalui nasihat dan berdiskusi di kelas, dan pendidik dapat memerankan pengasuh yang efektif, mengayomi dan menghormati siswa serta mengakomodasi mereka membentuk kepercayaan diri serta menopang dalam memikul moralitas yang sebenarnya dengan mencermati bagaimana cara pendidik menganggap setiap individu melalui metode yang bermoral.

Menurut Davidson (dalam Wati, 2020, hlm. 182) menyebutkan bahwa salah satu tujuan yang berkaitan dengan karakteristik ialah kegiatan pembelajaran harus dapat menumbuhkan karakter yang kualitasnya dapat tertanam pada hati nurani sehingga melahirkan sebuah kepribadian yang bagus dalam kehidupannya. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk bertumbuhnya kemampuan siswa supaya melahirkan individu yang kreatif, independen, dan bertanggung jawab.

Bidang pendidikan warga belajar harus mempunyai karakter yang kreatif. Sesuai dengan Pembentukan Pendidikan dan Karakter Bangsa (Balitbang, 2010a:9) yang dikemukakan oleh Wahyuni (2016) kalau karakter kreatif bermakna proses berasumsi dan melaksanakan sesuatu agar memperoleh berbagai cara atau hasil yang berbeda dari sesuatu yang sudah dimiliki.

Kreativitas diartikan sebagai aktivitas berasumsi seseorang untuk memperoleh opini yang baru dari informasi yang sebelumnya sudah ada sehingga melahirkan keunikan dalam idenya itu (Cahyaningsih, 2016). Sebagaimana menurut Hidayatullah (2010) dalam Yoga I.N.I (2021, hlm. 2) mengemukakan bahwa, rasionalitas merupakan kualitas karakter berpikir setiap individu yang kreatif dimana mereka mencari suatu gagasan, peran, atau ide dari sebuah sudut pandang yang baru dengan dilandasi pada imajinasi atau keterampilan dalam

membayangkan sesuatu. Sebuah karakteristik yang kreatif ini bisa dimiliki oleh semua warga belajar, tetapi tidak semua warga belajar menggunakan pikiran kreatifnya dalam pembelajaran, karena sering terjadi dalam pembelajaran warga belajar hanya sekedar mendengarkan atau tidak berinisiatif untuk bertanya, dan ketika membuat karya peserta didik cenderung meniru temannya. Maka, karakter kreatif akan lebih mudah diresapi oleh peserta didik ketika dirancang dalam pembelajaran sehingga karakter akan tumbuh menjadi bagian dalam diri seseorang.

Kehadiran PKBM di lingkungan masyarakat memiliki peran yang penting, karena sekelompok orang yang hendak atau telah produktif bekerja namun sebagian persyaran yang tidak dimiliki dari ranah pendidikan persekolahan bisa didapatkan di satuan pendidikan nonformal ini. Dengan kata lain, harapan dalam pembentukan Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) ini untuk menopang sekelompok orang disekitar dalam memfasilitasi dan menampung minat dan ketertarikan sekelompok orang pada ranah.

Pusat Kegiatan Belajar mengajar (PKBM) memiliki rencana yang biasa kita kenal dengan kejar paket A, B dan C, dimana rencana kegiatan ini ekuivalen dengan sekolah formal secara umumnya yakni SD, SMP dan SMA. Menurut UNESCO (1998) dalam Lutfiansyach (2022, hlm. 136) menyatakan bahwa PKBM merupakan lembaga pusat aktivitas belajar bagi masyarakat yang dilaksanakan di luar sekolah formal yang dimaksudkan bagi masyarakat desa dan kota yang dijalankan oleh sekelompok orang itu sendiri juga menghadirkan kesempatan untuk mereka dalam meningkatkan serangkaian model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan potensi masyarakat supaya dapat mengembangkan nilai kehidupannya.

PKBM Gema yang berlokasi di Kota Tasikmalaya, memiliki beberapa program yakni, program kesetaraan dalam mengejar paket A untuk setara SD, lalu terdapat kejar paket B setara SMP, dan kejar Paket C setara SMA, program kelas belajar desain grafis, program kelas belajar aplikasi perkantoran, dan program belajar video editing. PKBM Gema memberikan suatu layanan pendidikan khususnya untuk masyarakat Kota Tasikmalaya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Saedin (2021, hlm.1) kalau program pendidikan pada Paket C merupakan sebuah fasilitas pendidikan melalui ranah pendidikan Nonformal yang dialamatkan pada sekelompok orang dengan kriteria beberapa faktor sehingga individu belum dapat menamatkan pendidikan secara formal atau putus sekolah dimana pelaksanaannya dilakukan oleh lembaga pendidikan Nonformal sehingga ketika telah lulus diharapkan mempunyai intelektual, potensi, dan perilaku yang diperlihatkan dan diakui secara ekuivalen dengan lulusan SMA/SMK/MA.

Peserta didik di PKBM Gema mempunyai karakter yang berbeda, tentunya setiap peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan setiap individunya. Sebagaimana beberapa peserta didik yang sudah saya temui, ketika saya melaksanakan program dari kampus yaitu program Praktik Lapangan Profesi (PLP), dimana dalam program tersebut saya diberi tugas sebagai tutor. Pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar saya sempat bertanya materi apa yang sudah di pelajari sebelumnya kepada peserta didik. Tetapi, respon dari peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak memahami materi sebelumnya, karena kurangnya kinerja beberapa tutor dalam memberikan pemahaman materi, seperti kurangnya atau tidak hadirnya tutor saat pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang tutor tentu saja mengharapkan terjadinya metamorfosis dalam diri peserta didiknya, proses metamorphosis ini bukan hanya pada segi pengetahuan namun perubahan pada ranah sikapnya.

Permasalahan yang sering terjadi bukan hanya berawal pada tutor yang kurang optimal, namun bisa berasal dari anak didik itu sendiri. Hal ini dapat kita ketahui kalau pada Pendidikan Nonformal peserta didiknya dapat berumur di luar usia sekolah misalnya individu karena putus sekolah dengan waktu yang lama, telah bekerja, atau telah memiliki keluarga, sehingga warga belajar di PKBM mempunyai kesibukan masing-masing dan kegiatan keseharian mereka menjadi hambatan dalam pembelajaran seperti terlambatnya mengikuti pembelajaran dan tidak mengikuti pembelajaran. Selain itu, problematika yang biasa terjadi pada peserta didik di PKBM, mereka kurang antusias dalam pembelajaran, ketika tutor memberikan kesempatan untuk bertanya terkadang peserta didik tidak merespon

dan tidak berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Mereka terlalu acuh terhadap pembelajaran karena tidak sedikit dari peserta didik tersebut memiliki mindset bahwa mengikuti program kesetaraan hanya untuk memperoleh ijazah.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembentukan karakter kreatif dijadikan sebagai solusinya untuk prestasi belajar peserta didik, apabila tidak dengan cepat dicegah maka dapat melahirkan dampak buruk pada kehidupan masyarakat. Berdasarkan uraian problematika yang telah disebutkan diatas, terdapat urgensi yang harus dilakukan pendalaman sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **“Strategi Tutor dalam Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Strategi tutor dalam membentuk karakter kreatif kurang efektif terhadap peserta didik di PKBM.
- 2) Perbedaan kreatifitas dari setiap peserta didik menjadi salah satu kendala bagi tutor dalam meimplementasikan strategi tutor dalam pembelajaran.
- 3) Kurangnya pencapaian prestasi dalam belajar di PKBM.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang telah diuraikan pada latar belakang dan dilakukan identifikasi, kemudian penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yakni bagaimana strategi tutor untuk membentuk karakter kreatif pada peserta didik pada program Paket C yang dilakukan PKBM Gema?

1.4 Tujuan Penelitian

Masalah yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan di atas ini bertujuan untuk menganalisis strategi tutor untuk membentuk karakter kreatif peserta didik pada program Paket C yang dilakukan PKBM Gema.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh kegunaan dari semua pihak yang terlibat baik secara teoretik, praktis, dan empiris dengan rincian sebagai berikut.

1.5.1 Kegunaan secara Teoretik

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman dalam dunia pendidikan masyarakat, terlebih lagi dalam aspek kegiatan pendidikan yang diselenggarakan secara nonformal dalam bentuk PKBM.
- 2) Untuk menambah wawasan bagi peneliti bagaimana peranan tutor dalam pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM).
- 3) Dapat menjadikan suatu pengalaman bagi peneliti sebagai objek kajian dalam membandingkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan terhadap rises di masa selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan secara Praktis

1) Untuk Tutor

Riset ini dapat mengoptimalkan peranan tutor dalam meningkatkan pembentukan karakter kreatif terhadap peserta didik. Karena peranan tutor sangat penting bagi peserta didik di PKBM.

2) Untuk Peserta Didik

Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana dorongan yang diberikan tutor terhadap peserta didik, dan dapat berguna menjadikan suatu dorongan supaya meningkatnya karakter kreatif peserta didik.

3) Untuk PKBM

Penelitian ini semoga dapat diterapkan dalam program kesetaraan Paket C di PKBM Gema, mengingat pentingnya pembentukan karakter kreatif peserta didik.

4) Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman terkait strategi tutor untuk membentuk karakter kreatif peserta didik.

1.5.3 Kegunaan Empiris

- 1) Peneliti dapat langsung mengalami proses penelitian mulai dari perumusan masalah sampai ditemukannya jawaban-jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti
- 2) Peneliti bisa mencermati dan menjumpai dengan langsung bagaimana fakta-fakta yang ada di lapangan dilihat dari permasalahan yang sedang diteliti.

1.6 Definisi Operasional

Kesalahpahaman istilah seringkali terjadi, oleh sebab itu peneliti menguraikan batasan istilah dengan maksud agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran istilah-istilah yang dirinci dalam deskripsi berikut ini.

1.6.1 Strategi Tutor

Pencapaian keberhasilan di dalam pendidikan pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) tentunya membutuhkan peranan tutor, diantaranya tutor yang bertanggung jawab di kelas, tutor yang bertanggung jawab pada setiap mata pelajaran, dan narasumber teknis yang tugasnya ditentukan oleh setiap satuan pendidikan sesuai kebutuhan. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor PKBM Gema tentu saja mengharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak didik, perubahan bukan hanya pada segi pengetahuan namun perubahan pada segi afektifnya. Terkait dengan penugasan tutor dalam mengajar tidak lepas dari sikap profesional dalam diri tutor yang menyampaikan sebuah pengetahuan, kemampuan, dan perilaku kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan yang baik khususnya pada pendidikan nonformal. Peran tutor juga sangat dibutuhkan dalam perkembangan peserta didik terutama dalam hal karakter kreatif untuk membuat para peserta didik menjadi semangat dan memiliki karakter yang baik dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memiliki ilmu tetapi mereka mempunyai karakter kreatif dalam pendidikan. Tutor dan peserta didik ini merupakan dua aspek yang tidak dapat terpisah. Supaya peserta didik memperoleh hasil belajar peserta didik secara maksimal, maka diperlukan dua aspek tersebut

yang saling mendukung satu sama lainnya. Dengan demikian upaya antara tutor dan peserta didik agar bisa berbagi dan mengelola informasi, serta diperlukan terdapat perubahan kearah yang bagus agar memperoleh sebuah perkembangan yang positif melalui perubahan perilaku individu berdasarkan hasil proses aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

1.6.2 Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM)

Secara filosofi, pelaksanaan PKBM merupakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Kemendikbud menyebutkan kalau PKBM ini merupakan sebuah satuan pendidikan secara nonformal yang tempat aktivitas belajar dan sumber informasinya disusun dan dikembangkan oleh sekelompok orang yang berpusat pada pengembangan keterampilan setempat dalam menumbuhkan intelektual, kemampuan, dan perilaku masyarakat dalam segi ekonomi, sosial, dan budaya. PKBM memiliki beberapa program diantaranya, kejar paket A, kejar paket B dan kejar paket C, program ini ekuivalen dengan pendidikan formal pada umumnya yakni jenjang SD, SMP dan SMA/SMK. Sebuah satuan pendidikan yang digunakan sebagai alat pelaksanaannya ialah kelompok belajar yang disingkat kejar, sehingga program-program itu dinamakan program Kejar Paket A, Kejar Paket B, dan Kejar Paket C, tidak hanya program kesetaraan yang disediakan PKBM, melainkan adanya program keterampilan sebagai penambah bagi warga belajar untuk meningkatkan potensi keterampilan. PKBM Gema sendiri mempunyai beberapa program yakni Program kelompok belajar paket A, paket B, dan paket C, program kelas dalam pembelajaran desain grafis, program kelas belajar aplikasi perkantoran, dan program belajar video editing.

1.6.3 Program Kesetaraan

Program kesetaraan merupakan sebuah program Pendidikan Luar Sekolah yang ditujukan untuk mencover kebutuhan pendidikan yang ekuivalen dengan pendidikan bersifat formal. Jenjang pendidikan secara formal yang dilakukan kesetaraannya yakni jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK/MA. Adapun program untuk kesetaraan dalam jenjang SD dinamakan Paket A, untuk jenjang SMP dinamakan Paket B, dan untuk jenjang SMA/SMK/MA dinamakan Paket C. Beberapa PKBM di Kota Tasikmalaya tidak sedikit PKBM yang hanya

memberikan layanan program kesetaraan, karena pada dasarnya peserta didik yang mengikuti program kesetaraan biasanya berkeinginan supaya mempunyai keterampilan yang lebih untuk direalisasikan di kehidupan sehari-hari. Program kesetaraan di PKBM Gema sendiri tidak dilaksanakan setiap hari, tetapi setiap kesetaraannya mempunyai jadwal pembelajaran yang berbeda-beda, karena mengingat dengan kesibukan dari peserta didik dengan aktivitas yang berbeda-beda dalam kesehariannya. Untuk keterampilan program yang lainnya dilaksanakan sesudah pembelajaran atau mengikuti yang sudah dijadwalkan.

1.6.4 Peserta Didik

Dalam aktivitas pembelajaran, peserta didik menjadi suatu kunci keberhasilan dalam terlaksananya pembelajaran. Peserta didik mempunyai keterampilan dalam bertumbuh dan berupaya mengembangkan kreatifitasnya berdasarkan pendidikan pada ranah dan tipe pendidikan tertentu. Setiap peserta didik mempunyai aktivitas yang berbeda dalam kesehariannya, tidak sedikit peserta didik di PKBM Gema mempunyai kesibukan salah satunya banyak peserta didik yang sudah bekerja, sehingga peserta didik tidak bisa memmanage waktu dengan baik, hal ini menjadi suatu permasalahan bagi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, seperti terjadinya keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran serta tidak mengikuti pembelajaran. Tidak sedikit juga peserta didik yang mengikuti pembelajaran mempunyai intellectual quotient yang tinggi karena pada dasarnya peserta didik di PKBM merupakan masyarakat yang sebelumnya putus sekolah sudah bertahun-tahun, dalam beberapa selang waktu mereka tidak mendapatkan pendidikan maka ketika mengikuti pembelajaran di PKBM peserta didik harus bisa membiasakan dirinya untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu pentingnya pembentukan karakter kreatif terhadap peserta didik harus dilakukan supaya peserta didik mempunyai semangat dalam pembelajaran.

1.6.5 Karakter Kreatif

Dalam karakter kreatif tidak semua peserta didik PKBM Gema memilikinya, karena sering terjadi dalam pembelajaran peserta didik hanya sekedar mendengarkan atau tidak berinisiatif untuk bertanya, dan ketika membuat karya peserta didik cenderung meniru temannya. Maka, karakter kreatif akan lebih mudah

diresapi oleh peserta didik ketika dirancang dalam pembelajaran sehingga karakter akan tumbuh menjadi bagian dalam diri seseorang.